BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang analisa datanya dengan cara mengolah angka menggunakan metode statistika(Sugiyono, 2014).Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara dua variabel (Azwar, 2017).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel tergantung *(dependent variable)* dan variabel bebas *(independent variable)*. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel tergantung : Interaksi Sosial Remaja

Variabel bebas : Intensitas Penggunaan *Smartphone.*

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Interaksi Sosial Remaja

Interaksi sosial remaja merupakan hubungan yang terjadi antar individu atau lebih dimulai dari usia dua belas dan diakhiri pada usia 21 tahun yang dapat memengaruhi, mengubah dan memperbaiki perlakuan individu lain sehingga dapat saling berkomunikasi dan terciptanya sebuah interaksi sosial. Skala interaksi sosial diungkap melalui aspek komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, norma sosial.

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek semakin tinggi tingkat interaksi sosial remaja, demikian pula sebaliknya.

3.3.2. Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Intensitas penggunaan *smartphone* adalah seberapa lama atau sering tingkatan seseorang dalam menggunakan *smartphone* yang memiliki beberapa fungsi dan dijadikan sebagai media hiburan. Skala intensitas penggunaan *smartphone* diungkapkan melalui aspek *versatility, essentiality, entertainment*, dikaji dari sisi frekuensi dan durasi. Semakin tinggi skor semakin besar tingkat intensitas penggunaan *smartphone* yang dialami subjek, demikian pula sebaliknya.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh, gejala, nilai tes serta peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nawawi, 1990). Populasi pada penelitian ini merupakan remaja di SMA Negeri 9 Semarang dengan penggunaan *smartphone* selama kurang lebih lima jam perhari.

3.4.2. Sampling

Sampel adalah sub-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Dengan kata lain sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemewakilinya (Danim, 2000). Pada penelitian ini, sampel yang akan diambil menggunakan *Cluster Sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil semua murid tetapi pada kelas tertentu sebagai kelompok atau *cluster* yang sudah dirandom, dihitung jumlah unit sampel sehingga memenuhi ukuran sampel minimum yang ditetapkan (Nawawi,

1990). Pada penelitian ini subjek yang digunakan peneliti adalah siswa kelas XI IPS.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka, indeks dan skala (Sumarsono, 2004). Pada skala penelitian ini terdapat dua macam pernyataan, yaitu *favourable* (pernyataan mendukung) dan *unfavourable* (pernyataan yang tidak mendukung).

Penelitian ini terdapat dua jenis skala, pertama digunakan untuk mengungkap variabel tergantung, yaitu interaksi sosial remaja dan skala kedua untuk mengungkap variabel bebas, yaitu intensitas penggunaan *smartphone*.

Skoring pada alat ukur ini menggunakan model skala likert dengan pilihan jawaban interval satu sampai dengan lima, di mana untuk item favourable semakin mendekati angka satu berarti semakin tidak pernah melakukan, sedangkan semakin mendekati angka lima berarti semakin sering melakukan, sebaliknya untuk item unfavourable, seperti pada contoh di bawah ini :

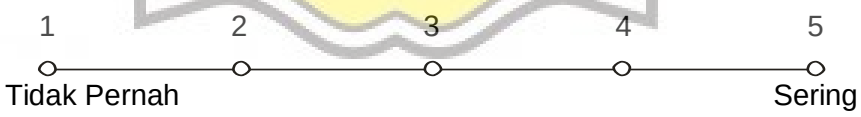

Perbedaan subyek antara memilih cara skoring yaitu bahwa dalam skala bentuk interval lebih menekankan subyek memilih angka. Sedangkan pada skala likert lebih menekankan pada pilihan verbal (kata-kata pernyataan). Titik berat peneliti pada cara pertama (bentuk interval) adalah lebih menekankan pilihan

angka, sehingga bisa langsung dikuantifikasikan. Hal ini sesuai dengan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif (Priyanto & Permitasari, 2020).

3.5.1. Skala Interaksi Sosial

Skala ini digunakan untuk mengukur interaksi sosial remaja di SMA Negeri 9 Semarang dan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek interaksi sosial di antaranya komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok dan norma-norma sosial. Item-item yang terdapat dalam skala ini terdiri dari dua bentuk, yakni item yang mendukung *(favourable)* dan item yang tidak mendukung *(unfavourable)*.

Pemberian skor pada jawaban dalam pernyataan yang bersifat mendukung *(favourable)* diberi nilai secara bertingkat, yaitu dari *range* terendah dengan pilihan tidak pernah hingga *range* tertinggi dengan pilihan jawaban sering, begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Interaksi Sosial

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Komunikasi	3	3	6
Sikap	3	3	6
Tingkah Laku Kelompok	3	3	6
Norma-Norma Sosial	3	3	6
Jumlah	12	12	24

3.5.2. Skala Intensitas Penggunaan *Smartphone*.

Skala ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keseringan atau berapa lama subjek dalam menggunakan *smartphone* nya. Skala ini disusun berdasarkan pengukuran intensitas penggunaan *smartphone* yang telah disusun peneliti, yaitu : aspek *versatily*, *essentiality*, *entertainment* dan dikaji dari sisi frekuensi serta durasi.

Pemberian skor pada jawaban dalam pernyataan yang bersifat mendukung *(favourable)* diberi nilai secara bertingkat, yaitu dari *range* rendah dengan pilihan

tidak pernah hingga *range* tertinggi dengan pilihan jawaban sering, begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.2 *Blue Print* Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Aspek	Durasi		Frekuensi		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	Favourable	Unfavourable	
Versatility	2	2	2	2	8
Essentiality	2	2	2	2	8
Entertainment	2	2	2	2	8
Total					24

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen itu benar adanya dan dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang diukur (Danim, 2000). Validitas bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan tes sebagai alat pengukuran, validitasnya diukur menggunakan perhitungan statistika berupa teknik korelasi (Nawawi, 1990). Teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dan untuk menghindari kelebihan bobot pada skor total dikoreksi dengan teknik *Part Whole*.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah terjemahan dari kata *realibility* yang memiliki asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki realibilitas sebagai pengukuran yang realibel, konsep dalam hal ini merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997). Pada penelitian ini akan digunakan koefisien *Alpha Cronbarch* untuk mengetahui reliabilitas alat ukur. Penghitungan ini dibantu menggunakan program statistika komputer.

3.7. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah dibaca atau diinterpretasikan. Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan *Korelasi Product Moment. Korelasi Product Moment* dipakai untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* sebagai variabel bebas dan interaksi sosial remaja sebagai variabel tergantung dengan bantuan program statistik komputer karena sesuai untuk mengukur hubungan antara kedua variabel.